

**PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI SIAPIK SEBAGAI UPAYA
PERBAIKAN PENCATATAN KEUANGAN KELOMPOK
USAHA LELE ARDAN**

***TRAINING ON THE USE OF THE SIAPIK APPLICATION AS AN EFFORT
TO IMPROVE FINANCIAL RECORDING OF THE ARDAN CATFISH
BUSINESS GROUP***

**Riza Rachman¹⁾, Andrew Joewono²⁾, Andina Mayangsari³⁾, Alindi Ristianti⁴⁾,
Gunawan Abdi Tauhid⁵⁾**

^{1,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

³Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: riza_rachman@unars.ac.id

Recived: October 07, 2025

Accepted: October 27, 2025

Published: October 30, 2025

Abstrak: Kelompok budidaya ikan lele ARDAN di Desa Curah Cottok, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo menghadapi kendala dalam melakukan pencatatan keuangan yang masih bersifat manual, tidak efisien, dan berisiko menimbulkan kesalahan pengelolaan dana usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan kelompok melalui pelatihan penggunaan SiAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Keuangan) sebagai media pencatatan digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan 20 peserta dari kelompok budidaya ikan lele dan UMKM sekitar. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan dan sosialisasi, pelaksanaan pelatihan berbasis simulasi transaksi riil, serta pendampingan dan evaluasi daring. Kegiatan ini didasarkan pada temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas pelatihan berbasis praktik lapangan dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan digital masyarakat. Hasil pelatihan menunjukkan peserta mampu menginstal dan mengoperasikan aplikasi SiAPIK secara mandiri serta memahami proses pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan pelaporan keuangan secara otomatis. Peserta juga mulai menerapkan sistem pencatatan digital dalam aktivitas usaha sehari-hari. Secara keseluruhan, pelatihan SiAPIK terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperkuat literasi digital pelaku UMKM, serta menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya.

Kata Kunci: SiAPIK, Pencatatan Keuangan Digital, UMKM, Budidaya Lele.

Abstract: The ARDAN catfish farming group in Curah Cottok Village, Kapongan District, Situbondo Regency, faces challenges in maintaining financial records, which are still manual, inefficient, and pose a risk of mismanagement of business funds. This community service activity aims to improve the group's financial management skills through training in the use of SiAPIK (Financial Recording Application Information System), a digital recording medium developed by Bank

Indonesia. The training involved 20 participants from the catfish farming group and surrounding MSMEs. The activity stages consisted of preparation and socialization, implementation of real-transaction simulation-based training, and online mentoring and evaluation. This activity is based on previous research findings that demonstrated the effectiveness of field-based training in improving financial literacy and digital skills in the community. The training results showed that participants were able to install and operate the SiAPIK application independently and understand the process of recording income, expenses, and reporting finances automatically. Participants also began implementing the digital recording system in their daily business activities. Overall, the SiAPIK training has proven effective in improving financial management efficiency, strengthening MSMEs' digital literacy, and serving as a model for local economic empowerment that can be replicated in other rural areas.

Keywords: *SiAPIK, Digital Financial Recording, MSME, Catfish Farming.*

PENDAHULUAN

Di era *modern* saat ini yang ditandai dengan revolusi digital, integrasi teknologi ke dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bisnis, menjadi suatu yang tidak dapat dihindari. Pergeseran fundamental dari sistem manual ke otomatisasi telah mengubah cara pelaku usaha mengelola operasionalnya. Salah satu aspek krusial yang mengalami transformasi atau pergeseran yang signifikan adalah pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan adalah inti dari proses akuntansi. Pencatatan keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terstruktur untuk merekam setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu bisnis atau organisasi. Proses ini tidak hanya terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran, akan tetapi juga mencakup pengklasifikasian, peringkasan, dan penyusunan informasi tersebut agar dapat disajikan dalam bentuk laporan yang berguna bagi pemilik usaha, manajer, investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya untuk memahami kinerja dan posisi keuangan pada suatu periode tertentu.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) mendefinisikan pencatatan sebagai bagian dari proses akuntansi yang menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan. Sedangkan Menurut Simamora (2015), pencatatan adalah pembuatan suatu catatan harian kronologis kejadian yang teratur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur. Sistem pencatatan manual yang mengandalkan pola konvensional, meskipun telah lama

menjadi standar, sering kali rentan terhadap kesalahan, kurang efisien, dan sulit diakses secara real-time. Kondisi ini menjadi tantangan besar, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang umumnya tidak memiliki sumber daya atau keahlian akuntansi yang memadai untuk mengelola keuangannya secara efektif (Wibowo & Purwanto, 2020).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, khususnya dengan penetrasi internet dan perangkat pintar yang semakin luas, telah melahirkan berbagai inovasi di bidang finansial. Salah satunya adalah munculnya aplikasi pencatatan keuangan digital. Aplikasi ini dirancang untuk menyederhanakan proses akuntansi yang kompleks, memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat setiap transaksi mulai dari pemasukan hingga pengeluaran secara mudah, cepat, dan akurat (Chen & Chou, 2018). Lebih dari sekadar alat pencatatan, aplikasi ini juga mampu menghasilkan laporan keuangan otomatis, seperti laporan laba rugi, yang memberikan gambaran jelas mengenai kesehatan finansial usaha. Para pelaku usaha, bahkan yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sekalipun, kini dapat mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran hanya dengan beberapa ketukan di layar ponselnya masing-masing. Kemudahan ini tidak hanya berdampak positif pada efisiensi operasional, tetapi juga pada pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis bagi pelaku usaha. Dengan laporan keuangan yang disajikan secara otomatis, pelaku usaha dapat melihat tren keuntungan, memantau arus kas, dan mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang boros. Semua ini menjadi modal penting untuk merencanakan strategi pertumbuhan, mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan, atau bahkan menarik investor. Oleh karena itu, mengenalkan dan melatih penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital bukan lagi pilihan, melainkan sebuah keharusan, sebagai jembatan yang menghubungkan pelaku usaha dengan potensi pertumbuhan yang lebih besar di tengah ketatnya persaingan ekonomi digital saat ini.

SiAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Keuangan) adalah sebuah aplikasi pencatatan keuangan digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI). Aplikasi ini secara khusus dirancang untuk membantu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan mereka secara mudah dan sederhana. Kehadiran SiAPIK merupakan respons Bank Indonesia terhadap

tantangan yang sering dihadapi oleh UMKM, yaitu kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi. Fitur-fitur utama yang ditawarkan oleh SiAPIK meliputi:

1. Pencatatan Transaksi Harian: Memungkinkan pengguna untuk mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara rinci.
2. Laporan Keuangan Otomatis: Aplikasi ini dapat menghasilkan laporan keuangan dasar secara otomatis, seperti laporan laba rugi dan posisi keuangan, tanpa pengguna harus menghitung secara manual.
3. Manajemen Persediaan: Membantu pengguna memantau stok barang atau bahan baku yang tersedia, sehingga dapat mengelola perputaran inventaris dengan lebih baik.
4. Akses yang Mudah: Aplikasi ini dapat diinstal di perangkat seluler berbasis Android, membuatnya mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

Ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang paling digemari masyarakat Indonesia. Permintaan yang tinggi dan stabil terhadap ikan lele menjadikannya primadona bagi para pembudidaya. Kenaikan permintaan ini didorong oleh beberapa faktor, terutama harganya yang terjangkau, ketersediaannya yang melimpah, dan kandungan gizinya yang cukup tinggi. Data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan bahwa produksi ikan lele di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 347.511 ton. Angka ini menempatkan lele sebagai salah satu ikan budidaya air tawar dengan produksi terbesar, bersaing ketat dengan ikan nila dan jenis ikan tawar lainnya. Ketersediaan produksi yang melimpah ini sejalan dengan kemudahan budidaya ikan lele, yang tidak membutuhkan lahan luas dan masa panen yang relatif singkat. Tingkat konsumsi ikan per kapita di Indonesia terus menunjukkan peningkatan secara umum. Angka konsumsi ikan nasional pada 2020 mencapai 56,39 kg per kapita per tahun dan ikan lele menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam angka tersebut (KKP, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa lele menjadi pilihan utama protein hewani bagi banyak rumah tangga.

Usaha lele segar di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, memiliki potensi yang cukup menjanjikan, didukung oleh tingginya permintaan lokal dan beberapa inisiatif yang sudah berjalan. Wilayah ini memiliki karakteristik yang mendukung budidaya perikanan, menjadikannya lokasi yang strategis untuk usaha ikan lele. Salah satu kelompok budidaya ikan lele adalah kelompok budidaya ikan lele Ardan yang beralamat di desa Curah Cottok, Kecamatan Kapongan, Situbondo. Dari hasil informasi yang didapatkan di lapangan hasil dari budidaya lele yang dikembangkan oleh kelompok budidaya setiap 60-70 hari menghasilkan 1024 Kg, dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 19.465.000,- dan keuntungan bersih sebesar Rp. 1.331.000,-. Dalam proses pencatatan keuangan selama proses produksi kelompok budidaya lele ARDAN masih belum terbiasa mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan sebagaimana mestinya. Akibatnya, mitra merasa kesulitan mengetahui, menghitung berapa besar keuntungan/ kerugian dan berapa besar modal yang telah dikeluarkan. Pencatatan pembukuan keuangan yang sederhana diharapkan dapat dilakukan supaya dapat memperhitungkan keuntungan, kerugian dan modal dengan pasti dan yang terpenting lagi tidak tercampur dengan uang untuk kebutuhan lain.

Dari berbagai uraian terkait potensi akan budidaya lele, manfaat dari penggunaan pencatatan keuangan digital dan permasalahan di lapangan yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka dipandang perlu untuk melakukan perbaikan dalam hal pencatatan keuangan terhadap kelompok budidaya lele ARDAN agar pencatatan keuangan lebih rapi, tidak ada lagi keuangan yang tercampur dengan kebutuhan lain dan tentunya nantinya dapat memaksimalkan potensi keuntungan yang di peroleh. Untuk itu tim akan mengadakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan SiAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Keuangan) untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dari kelompok pembudidaya lele ARDAN. Tentunya dengan pelatihan ini usaha budidaya lele dapat berkembang dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan penggunaan aplikasi SiAPIK dirancang agar mudah diikuti oleh pelaku budidaya lele yang umumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Prosesnya dibuat secara bertahap dan sistematis, memastikan setiap peserta dapat memahami dan menguasai aplikasi secara efektif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Balai Desa Curah Cottok, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo pada tanggal 02 Oktober 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari pelaku budidaya ikan lele dan pelaku UMKM sekitar. Adapun tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan dan Sosialisasi

Sebelum pelatihan inti dimulai, ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, yaitu:

a. Identifikasi Peserta dan Kebutuhan

Tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) melakukan survei awal atau diskusi dengan calon peserta untuk memahami tingkat literasi digital pengusaha, kondisi eksisting dan kendala pencatatan keuangan yang dihadapi. Informasi ini penting untuk menyesuaikan materi pelatihan.

b. Sosialisasi Aplikasi

Tim pengabdian memberikan gambaran umum tentang SiAPIK, termasuk fitur-fitur utamanya, manfaat yang akan diperoleh, dan mengapa aplikasi ini penting untuk kemajuan usaha mereka.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap Pelaksanaan Pelatihan adalah bagian utama dari pelatihan di mana peserta dibimbing secara langsung oleh Narasumber dan Tim Pengabdian. Adapun tahapannya antara lain:

a. Instalasi Aplikasi

Peserta dibimbing langkah demi langkah untuk mengunduh dan menginstal aplikasi SiAPIK dari *Play Store* di ponsel android masing-masing. Tahap ini krusial karena banyak peserta mungkin belum terbiasa dengan proses instalasi aplikasi. Peserta juga dibekali modul ajar untuk mempermudah proses belajar.

b. Simulasi Transaksi

Peserta diajak untuk melakukan simulasi pencatatan transaksi menggunakan data kasus nyata yang relevan dengan jenis usaha mereka (misalnya, jual beli lele). Narasumber akan memandu mereka untuk mencatat pemasukan (memasukkan data penjualan atau pendapatan), mencatat pengeluaran (memasukkan data biaya produksi, seperti pembelian pakan atau bibit lele), mencatat modal awal (mengatur modal awal usaha yang dimiliki).

c. Penggunaan Fitur Lanjutan

Setelah peserta menguasai dasar-dasar pencatatan, pelatih memperkenalkan fitur-fitur lain, seperti:

- 1) Manajemen Persediaan: Cara mencatat dan memantau stok barang.
- 2) Melihat Laporan Keuangan: Membimbing peserta untuk melihat laporan laba rugi dan laporan lainnya yang dihasilkan secara otomatis oleh aplikasi.

3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pelatihan tidak berakhir setelah sesi tatap muka saja akan tetapi ditahap ini tim memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi. Pada tahapan ini yang dilakukan antara lain:

a. Pendampingan Jarak Jauh

Narasumber, Tim Pengabdian membentuk grup komunikasi (misalnya, grup *WhatsApp*) dengan peserta. Di grup ini, peserta dapat bertanya tentang masalah teknis atau operasional yang mereka temui saat menggunakan aplikasi secara mandiri.

b. Monitoring dan Laporan Berkelanjutan

Tim pengabdian secara berkala memantau perkembangan dan memberikan motivasi. Ini memastikan bahwa penggunaan aplikasi tidak hanya sekadar tren, tetapi menjadi kebiasaan yang melekat dalam manajemen keuangan mereka.

Dengan tahapan yang terstruktur ini, pelatihan SiAPIK diharapkan mampu menjadi jembatan yang efektif untuk membantu pengusaha budidaya ikan lele bertransisi dari pencatatan keuangan manual ke digital (SiAPIK), membawa mereka selangkah lebih maju dalam mengelola bisnisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2025 di Aula balai Desa Curah Cottok, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Jumlah peserta pada kegiatan pelatihan SiAPIK ini adalah 20 orang terdiri dari kelompok budidaya ikan lele dan UMKM di desa curah cottok. Kegiatan ini mendapat support dari kepala desa setempat dengan menyiapkan sarana pelatihan. Support penuh kepala desa dibuktikan dengan kehadiran langsung, memberi sambutan dan semangat agar para peserta antusias dan mengikuti rangkaian pelatihan. Kepala desa berharap pelatihan ini dapat bermanfaat bagi pelaku usaha serta nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat curah cottok.



Gambar 1. Pemberian Materi Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi SiAPIK

Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Narasumber dari kegiatan ini adalah Riza Rachman, S.E, M.M dan Ardhya Yudistira Adi Nanggala S.E, M.Akun, dimana dalam kesehariannya merupakan Dosen yang aktif mengajar di Prodi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Dalam kegiatan ini peserta pelatihan diberikan materi terkait pentingnya pencatatan keuangan dan pelatihan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi SiAPIK. Dalam kegiatan ini peserta sangat partisipatif dan aktif menanyakan apabila terdapat kendala terkait penggunaan aplikasi. Pelatihan yang diberikan sangat bersifat aplikatif dengan memasukkan data riil dari proses keuangan yang terjadi di kegiatan pembudidayaan dan di input langsung pada Aplikasi pencatatan keuangan digital (SiAPIK). Peserta pelatihan

dapat langsung dengan mudah melihat hasil pencatatan keuangannya di ponsel pintarnya masing-masing.



Gambar 2. Pemberian Materi Teknis Penginputan Transaksi Keuangan Menggunakan Aplikasi SiAPIK

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar serta mendapat apresiasi yang positif dari peserta pelatihan. Selanjutnya peserta, Narasumber dan Tim akan terus berkoordinasi, melakukan pendampingan dan evaluasi agar hasil pelatihan ini dapat terus dimanfaatkan dalam kegiatan pencatatan keuangan oleh kelompok budidaya dan UMKM di desa Curah Cottok. Kini pelaku usaha telah melakukan pencatatan keuangannya secara rutin dengan menggunakan aplikasi SiAPIK.



Gambar 3. Dokumentasi Pemateri dan UMKM Peserta Kegiatan Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan, peserta diberikan materi terkait pentingnya pencatatan keuangan serta pelatihan teknis menggunakan aplikasi SiAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Keuangan). Kegiatan ini bersifat aplikatif dengan

simulasi langsung menggunakan data riil dari proses keuangan usaha budidaya ikan lele. Peserta secara mandiri memasukkan data pemasukan, pengeluaran, dan modal awal ke dalam aplikasi SiAPIK yang terpasang di ponsel mereka. Hasilnya, peserta dapat melihat laporan keuangan dan laba rugi secara otomatis, sehingga memahami manfaat pencatatan digital bagi keberlanjutan usaha.

Pelatihan ini sejalan dengan hasil pengabdian terdahulu yang menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas digital bagi pelaku usaha kecil. Penelitian oleh Prihatiningsih, *et. al.*, (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dan teknologi dapat meningkatkan produktivitas masyarakat melalui kegiatan pembuatan produk home care berbasis inovasi lokal. Temuan ini memperkuat bahwa integrasi keterampilan praktis dan teknologi digital mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SiAPIK yang dilaksanakan di Balai Desa Curah Cottok, Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo serta diikuti oleh kelompok pengusaha budidaya ikan lele dan UMKM berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pelatihan SiAPIK kali ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan dan sosialisasi, tahap pelaksanaan pelatihan, serta tahap pendampingan dan evaluasi. Peserta juga dibekali dengan modul ajar untuk mempermudah proses belajar. Diharapkan dengan rangkaian kegiatan pelatihan ini pengusaha budidaya ikan lele dan UMKM desa curah cottok mampu melakukan pencatatan keuangan dengan baik khususnya dengan menggunakan aplikasi yang dapat mudah dipahami. Saat ini pelaku usaha sudah secara rutin memasukkan setiap transaksi keuangannya pada aplikasi SiAPIK. Tentunya dengan pencatatan keuangan yang baik akan memberikan manfaat terhadap pengelolaan keuangan yang efisien, dapat memberikan gambaran kondisi keuangan secara benar dan up date guna memaksimalan profitabilitas usaha dan pengembangan strategi usaha berikutnya. Perkembangan usaha budidaya lele

khususnya dan usaha lain umumnya, benar-benar menjadi harapan bagi peningkatan perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain syukur kehadiran ALLAH SWT, Karena atas limpahan rahmat-NYA kegiatan pengabdian ini bisa berjalan dengan baik serta jurnal pengabdian ini bisa terselesaikan. Tentunya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi terhadap terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, terutama kepada Ditjen Diktiristek melalui DPPM yang telah memberikan dana hibah sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana, dan tentunya kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Bapak Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H, M.H. selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo.
2. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
3. Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
4. Prof. Dr. Nanang Saiful Rizal, M.T., IPM dan Prof. Dr. Herdiana Dyah Susanti, S.T., M.T yang telah memberikan arahan terhadap proses Kegiatan PKM DPPM 2025.
5. Ibu Lita Permata Sari, S.E., M.S.A. Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo.
6. Ibu Dr. Nanda Widaninggar, S.E, M.Ak., Ak., CA, CIQaR. selaku Kepala LP2M Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo.
7. Kepala Desa Curah cottok beserta jajaran pemerintahan Desa.
8. Pelaku usaha budidaya ikan lele desa curah cottok dan pelaku UMKM serta pihak yang mendukung suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y. H., & Chou, S. Y. (2018). Understanding the factors affecting the adoption of mobile accounting apps by small and medium-sized enterprises. *Journal of Business Research*, 84, 145-154.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). *Data Statistik Produksi Perikanan*. Diakses dari <https://portaldata.kkp.go.id/>
- Prihatiningsih, M., Maryani, M. L., & Subagyo, Y. H. (2024). Pentingnya berlatih keterampilan berbahasa Inggris dan pembuatan produk *home care* menuju masyarakat yang produktif dan inovatif. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(7).
- Simamora, H. (2015). *Akuntansi Manajerial*. Yrama Widya.
- Wibowo, A. W., & Purwanto, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 195-212.